

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai tempat pendidikan, sekolah harus memiliki manajemen pendidikan yang berkualitas agar peserta didik mendapatkan pelayanan dan kenyamanan maksimal. Di sekolah, Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) harus dapat dilaksanakan dengan baik dengan penuh kenyamanan sesuai ajaran Ki Hajar Dewantoro bahwa sekolah adalah "Taman Siswa" yang membuat peserta didik dapat belajar nyaman di sekolah sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, penuh keunggulan dan berdaya saing. Dalam mewujudkan pelayanan yang berkualitas tersebut, sekolah harus adaptif terhadap perkembangan zaman sesuai kebutuhan peserta didik dan harapan orang tua. "Salah satu pendidikan yang adaptif saat ini adalah pendidikan yang menanamkan karakter pancasila (Hamzah et al., 2022)".

Jika melihat situasi dan kondisi saat ini khususnya terkait kelestarian lingkungan hidup seperti permasalahan polusi (darat, laut, dan udara), sampah, rusaknya keanekaragaman hayati, erosi, banjir, maraknya alih fungsi hutan hijau menjadi lahan, ancaman pemanasan global dunia (global warming), dan sedangkan kepedulian manusia pada kelestarian lingkungan hijau masih tergolong rendah, maka tantangan yang harus dilaksanakan oleh dunia pendidikan adalah mengonsep pendidikan tentang bagaimana menciptakan generasi bangsa yang dapat mencintai dan memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan hidup baik dengan cara menjaga, merawat atau memperbaikinya.

Dalam menyikapi permasalahan yang terjadi tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus adaptif terhadap permasalahan yang ada. Sesuai dengan bunyi Undang-undang No. 23 Th. 1997 (Pemerintah Republik Indonesia, 1997) menyebutkan "bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda serta kesatuan makhluk hidup yang termasuk didalamnya yaitu manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup yang lainnya". Tantangan dalam dunia pendidikan saat ini meliputi; faktor akademik, sosial, lingkungan, karakter, polusi dan sistem pendidikan (Hanani, 2022)".

Dengan menimbang segala permasalahan terkait kelestarian lingkungan hidup seperti tersebut diatas, dunia pendidikan mulai menerapkan pembelajaran berbasis Peduli lingkungan. Pembelajaran berbasis peduli lingkungan adalah pendidikan karakter yang dituangkan dalam visi utama lembaga pendidikan yang menggunakan kata visi "Wawasan Lingkungan". Pendidikan karakter ini mendidik siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Karena permasalahan lingkungan merupakan permasalahan publik yang harus secepatnya diselesaikan. Dalam realisasinya respon kepedulian masyarakat adalah solusi yang paling baik untuk memberikan solusi atas segala permasalahan saat ini (Ghifary et al.,2022).

"Program sekolah adiwiyata ada 4 aspek yaitu sekolah berwawasan lingkungan (tertuang dalam visi sekolah), implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), aktivitas dalam peran partisipatif lingkungan, perilaku ramah lingkungan (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2014)". Selanjutnya, Menurut Al- Washliyah & Al-Washliyah (2019) "Dalam evaluasi tingkat literasi

lingkungan terdapat 4 (empat) indikator antara lain; Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis lingkungan, Pembiasaan dalam kegiatan yang secara bersama-sama atau berbasis partisipatif, Manajemen Sarpras berbasis lingkungan sesuai visi sekolah”.

Permen LHK NO. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019” menyatakan:

1. Pasal 1 ayat 1

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah”.

2. Pasal 1 ayat 2

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah”.

3. Pasal 1 ayat 3

Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup, 2019). Mengenai tata cara penyelenggaraan sekolah berbudaya lingkungan dapat dirangkai atau dikembangkan melalui Program Adiwiyata. PBLHS dapat ditingkatkan melalui kegiatan Adiwiyata di sekolah (Rokhmayanti et al., 2022)”.

Relevan dengan program adiwiyata sebagai sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah seperti yang diuraikan tersebut diatas, upaya yang ingin diwujudkan oleh pemerintah adalah keberhasilan pendidikan sesuai tuntutan zaman. Melalui Permendikbud No. 12 Tahun 2024

menjelaskan secara rinci mengenai cakupan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bagi sekolah- sekolah di Indonesia. Kurikulum ini diimplementasikan dengan tiga pembelajaran antara lain: intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Pembelajaran Kokurikuler merupakan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat dengan singkatan P5. Pembelajaran P5 adalah inovasi baru dalam kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. ”Pada Pembelajaran P5 memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik memiliki karakter sesuai nilai pancasila” (Nuril Lubaba & Alfiansyah,2022).

Merujuk pada ”Permendikbudristekdikti Nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 adalah mewujudkan pelajar berkarakter sesuai dengan nilai pancasila yaitu: Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, mandiri, Bernalar kritis, Kreatif Sedangkan terkait penjelasan visi dan misi pembelajaran kokurikuler sesuai Profil Pelajar Pancasila adalah;

1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Dimaksudkan terwujudnya pelajar Indonesian memiliki iman, ketaqwaaan dan akhlak mulia berdasarkan keyakinannya;

2) Berkebhinekaan global

Dapat diartikan sebagai karakter saling menghormati, menghargai, adanya potensi tumbuh berkembangnya budaya luhur, keterbukaan pikiran dan menghargai budaya lain.

3) Bergotong royong

Maksudnya adalah memiliki sikap saling membantu, kerjasama, kooperatif yang dapat membuat kegiatan lebih efektif dan efisien;

4) Mandiri

Mandiri artinya pelajar indonesia adalah pelajar mandiri, secara proses dan tanggung jawab adalah tanggung jawab sendiri;

5) Bernalar kritis

Maksudnya adalah memiliki kemampuan kritis dalam menyampaikan ide, mengolah informasi kualitatif maupun kuantitatif secara objektif dari menganalisis sampai pada kesimpulan ;

6) Kreatif

Kreatif maksudnya adalah Pelajar pancasila yang mampu menciptakan karya orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berpengaruh.

Dari enam profil diatas dapat digunakan pada semua aktivitas pembelajaran, dari pembelajaran bentuk kokurikuler sampai pada aktivitas pembelajaran lainnya yang dapat menunjang budaya sekolah seperti adiwiyata, yang memberikan pembelajaran dan aksi nyata tentang peduli lingkungan. Lingkungan sekolah juga memberi pengaruh terhadap mutu karena dalam prosesnya pembelajaran membutuhkan lingkungan dapat memberikan rasa nyaman juga rasa aman. Adiwiyata adalah sebagai program tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup yang dapat mendorong tercapainya kualitas Standar Kompetensi lulusan di sekolah. "Pendidikan dan pembiasaan karakter adalah hal paling utama pada sekolah adiwiyata dengan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan (Rokhmah, 2019)". "Aktivitas adiwiyata disekolah akan membentuk peserta

didik memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan banyak hal positif yang dapat dilakukan di sekolah pada pendidikan lingkungan (Aprilianto & Arief, 2020)”.

Sebagai sekolah sasaran uji coba Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), SMP Negeri 1 Semanding dan SMP Negeri 2 Plumpang melaksanakan pembelajaran ini sejak tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan Peraturan Pemerintah no 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Permendikbudristek No. 56/M/2022 dan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai sekolah adiwiyata dua sekolah ini mengimplementasikan P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan, tema Kearifan Lokal, dan tema Kewirausahaan mengarah pada peningkatan karakter peduli lingkungan di sekolah. ”Harapan ke depan semua pembelajaran peduli lingkungan dapat mengimplementasikan peserta didik dalam kehidupannya dengan karakter sesuai nilai-nilai pancasila pada tiap sila (Safitri et al., 2022)”.

SMP Negeri 1 Semanding dan UPT SMP Negeri 2 Plumpang adalah lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Tuban. Kedua lembaga pendidikan ini memiliki permasalahan yang sama yaitu terkait kepedulian warga sekolah khususnya para peserta didik terhadap lingkungan masih kurang maksimal dalam standar sekolah berpredikat Adiwiyata, hal ini dapat diketahui oleh peneliti yang telah mengamati selama 10 hari di sekolah tersebut dari tanggal 5 Mei sampai pada tanggal 15 Mei 2025. Dari hasil temuan tersebut maka peserta didik perlu

mendapatkan pembelajaran dan aksi yang nyata baik terkait karakter peduli lingkungan, serta dapat belajar memberikan solusi permasalahan lingkungan khususnya permasalahan saat ini tentang penanganan sampah di sekitar. Melalui Pembelajaran P5 yang sangat luas dan fleksibel ini, peserta didik akan dibawa dalam pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif mencari solusi permasalahan lingkungan sekitar. Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai visi dan misinya adalah dengan cara melaksanakan "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata". Kedua kepala lembaga pendidikan tersebut berharap bahwa dengan kebijakan mengintegrasikan Pembelajaran P5 dan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan membawa dampak positif terhadap keberhasilan visi sekolah dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan.

Peneliti tertarik meneliti kebijakan Kepala UPT SMP Negeri 1 Semanding dan Kepala UPT SMP Negeri 2 Plumpang dengan mengintegrasikan Pembelajaran P5 dan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. UPT SMP Negeri 1 Semanding dan UPT SMP Negeri 2 Plumpang di pilih karena atas dasar persamaan konteks secara geografi dan demografi yang dapat memberi wawasan lebih luas tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di U P T SMP Negeri 1 Semanding dan UPT SMP Negeri 2 Plumpang. Dari persamaan ini akan memberi pemahaman bagaimana berbagai konteks mempengaruhi efektivitas program (Lee et al., 2024; Walker & Martinez, 2023). Selain

itu, menurut peneliti, kebijakan ini dianggap menarik karena merupakan kebijakan atau strategi baru yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Kebijakan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dikatakan baru karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran kokurikuler Kurikulum Merdeka yang notabene merupakan kurikulum baru yang mengadopsi ajaran tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara bahwa sekolah merupakan "taman siswa", siswa harus mengenali dan memahami lingkungan beserta permasalahannya. Selain itu kebijakan ini juga relevan dengan adanya program pemerintah saat ini yaitu mewujudkan semua sekolah berbasis adiwiyata.

Kurikulum Merdeka bermuatan pembelajaran P5 dengan misi mendidik peserta didik menuju karakter pancasila. Pembelajaran P5 sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu dengan memahami permasalahan dan mencari solusi masalah terkait lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Peneliti akan mengawal pelaksanaan kebijakan ini dengan penelitian dari awal sampai pada akhir laporan hasil penelitian. Peneliti akan mengamati secara mendalam pelaksanaan "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata di UPT SMP Negeri 1 Semanding dan SMP Negeri 2 Plumpang Kabupaten Tuban".

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga akan melakukan analisis dengan analisis data multi situs dengan mencari kesamaan pola untuk menghasilkan proposisi dan teori baru dari situs-situs yang ada. Analisis yang tepat digunakan yaitu analisis induksi analitik termodifikasi, yaitu temuan

situs pertama diinduksi ke situs kedua, kemudian hasil induksi kedua situs ini diinduksi ke situs ketiga dan seterusnya. Selanjutnya peneliti akan mengevaluasi pelaksanaan P5 yang telah dilaksanakan sekolah dan mengukur tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan kebijakannya yaitu terkait Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata di UPT SMP Negeri 1 Semanding dan UPT SMP Negeri 2 Plumpang Kabupaten Tuban”. Dari hasil analisis dan evaluasi ini akan membantu sekolah tersebut untuk menentukan langkah berikutnya dengan melanjutkan atau justru menghentikan strategi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPT SMP Negeri 1 Semanding dan UPT SMP Negeri 2 Plumpang Kabupaten Tuban sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah adiwiyata ?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Karakter peduli lingkungan sekolah adiwiyata pada tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan kewirausahaan ?
3. Bagaimana implikasi manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter peduli lingkungan sekolah adiwiyata pada tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan kewirausahaan ?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan sekolah adiwiyata.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Karakter peduli lingkungan sekolah adiwiyata pada tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan kewirausahaan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap karakter peduli lingkungan sekolah adiwiyata pada tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan kewirausahaan

1.3 Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat terhadap perkembangan pendidikan yang lebih baik. Manfaat penelitian yang dimaksud dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan referensi dalam ilmu manajemen sekolah yang meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) khususnya dalam manajemen standar kurikulum dan sesuai dengan topik penelitian ini adalah tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata (Studi Multi situs di UPT SMP Negeri 1 Semanding dan UPT SMP Negeri 2 Plumpang.

- b. Membantu kepala sekolah dalam merancang Manajemen Sekolah khususnya bidang kurikulum yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan pembelajaran P5 yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya.

1.4 Definisi Istilah

1. Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Manajemen

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah serangkaian dari proses perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan berkelanjutan pada lembaga pendidikan. Kegiatan ini mencakup analisis internal dan eksternal, penentuan visi dan misi, rencana kerja sekolah, pengembangan sekolah melalui tim pengembang, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai

pembelajaran yang efektif menuju sekolah yang beriman, bermutu, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

Dalam manajemen P5 terdapat beberapa proses, antara lain:

a. Perencanaan

- 1). Analisis lingkungan internal dan eksternal
- 2). Penetapan visi dan misi sekolah
- 3). Penetapan tujuan dan sasaran
- 4). Penetapan Rencana Kerja Sekolah (RKS)
- 5). Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)

b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terdapat beberapa aspek penting, yaitu:

- 1). Sumber Daya (Sumber Daya Manusia (SDM) dan keuangan)
- 2). Penerapan kebijakan dan prosedur
- 3). Pengembangan program kurikulum (P5)
- 4). Evaluasi

c. Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat beberapa hal penting antara lain:

- 1). Pemantauan pelaksanaan P5
- 2). Penilaian
- 3). Penyesuaian

2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan hidup diartikan sebagai perilaku maupun aksi yang secara sadar, sukarela, dan berkelanjutan yang dilakukan warga

sekolah. Membentuk karakter ini disekolah merupakan sebuah upaya yang direncanakan untuk membentuk karakter peserta didik tanggap dengan kondisi lingkungan sekolah dengan melakukan perawatan, pemeliharaan dan mencegah kerusakan. “Karakter peduli lingkungan dapat juga memiliki arti sebagai perilaku dan upaya preventif terhadap kerusakan lingkungan, memperbaiki atau memberi solusi kerusakan lingkungan baik kerusakan buatan (karena ulah manusia) atau karena faktor alam (Zaliyanti & Azani, 2024)”.

3. Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang telah berhasil melakukan Gerakan PBLHS atau gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah”. GPBLHS merupakan aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2019)”. Sekolah adaiwiyata memiliki budaya peduli lingkungan yang secara norma dilakukan oleh warga sekolah secara masif. Kegiatan sekolah adiwiyata di sekolah mengacu pada 6 (enam) Pokja yaitu Pokja tanaman, pengelolaan sampah, konservasi air, konservasi energi, Inovasi dan Sanitasi. Dari ke enam komponen ini akan mendapatkan penilaian jika sekolah maju dalam penilaian sekolah adiwiyata pada jenjang ynag lebih tinggi. Masing-masing pokja akan diverifikasi secara rinci dan jika dianggap memenuhi syarat maka sekolah akan mendapatkan penghargaan adiwiyata.

Dalam sekolah adiwiyata warga sekolah harus memiliki Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH). Perilaku ini dapat diaplikasikan dengan

kegiatan seperti kegiatan kebersihan, menanam tanaman, mengolah sampah termasuk inovasi dalam pengendaliannya, menghemat air, menghemat energi, atau merawat sanitasi yang meliputi saluran air (drainase) atau kamar mandi, dan lain sebagainya.